

PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DAN KOMUNIKASI EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING SISWA SMKN 7 KOTA SERANG DI MASA DEPAN

**Dede Sulaeman¹, Okta Riszaldi², Fatah Arsy As Sajjad³,
Putri Sasabila⁴, Restu Fadilah⁵**

Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang

*E-mail: dosen03213@unpam.ac.id, dosen03215@unpam.ac.id, fataharsy28@gmail.com,
putri.sasabila0114@gmail.com, restukyuuu02@gmail.com*

Abstrak

Keterampilan public speaking merupakan salah satu soft skill utama yang dibutuhkan di abad ke-21, terutama bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja profesional. Namun, hasil observasi menunjukkan sebagian besar siswa SMK masih memiliki keterbatasan dalam hal kepercayaan diri, struktur penyampaian gagasan, kemampuan artikulasi, serta kecakapan komunikasi interpersonal. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan public speaking siswa SMKN 7 Kota Serang melalui pelatihan berbasis praktik dan experiential learning. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, demonstrasi, latihan praktik, role-play, simulasi presentasi, dan evaluasi performa siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keberanian siswa tampil, kemampuan menyampaikan ide secara terstruktur, penggunaan bahasa tubuh yang tepat, serta kemampuan adaptasi terhadap audiens. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan public speaking dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kompetensi komunikasi, karakter, dan daya saing siswa SMK sesuai tuntutan industri dan kurikulum nasional.

Kata Kunci: *Public Speaking, Komunikasi Efektif, Siswa SMK, Soft Skill, Daya Saing.*

Abstract

Public speaking skills are one of the main soft skills needed in the 21st century, especially for Vocational High School (SMK) students who are prepared to enter the professional workforce. However, the observation results show that most vocational school students still have limitations in terms of confidence, structure of conveying ideas, articulation skills, and interpersonal communication skills. This Community Service Program is carried out to improve the public speaking skills of SMKN 7 Serang City students through practice-based training and experiential learning. Implementation methods include interactive lectures, demonstrations, practice exercises, role-plays, presentation simulations, and student performance evaluations. The results of the activity showed a significant increase in students' courage to perform, the ability to convey ideas in a structured manner, the use of appropriate body language, and the ability to adapt to the audience. These findings show that public speaking training can be an effective strategy in improving the communication competence, character, and competitiveness of vocational school students according to the demands of the industry and the national curriculum.

Keywords: *Public Speaking, Effective Communication, Vocational Students, Soft Skills, Competitiveness.*

Pendahuluan

Kemampuan komunikasi efektif merupakan keterampilan esensial abad ke-21 dan menjadi salah satu prioritas dunia kerja menurut World Economic Forum (2020). Komunikasi tidak hanya terkait kemampuan menyampaikan ide secara logis, tetapi juga mencakup mendengarkan aktif, penggunaan bahasa tubuh, dan interaksi dua arah. Salah satu bentuk komunikasi yang krusial adalah public speaking, yang relevan dalam presentasi akademik, wawancara kerja, diskusi, hingga kegiatan organisasi. Di lingkungan SMK, keterampilan ini sangat penting karena siswa dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja, namun sering kali diabaikan dalam pembelajaran vokasi.

Fakta di lapangan menunjukkan banyak siswa SMK, termasuk di SMKN 7 Kota Serang, masih mengalami kecemasan berbicara, kurang percaya diri, dan belum menguasai teknik dasar public speaking seperti kontak mata, intonasi, serta struktur bicara (Ismail & Wulandari, 2021). Kondisi ini berdampak pada kemampuan mereka menghadapi wawancara kerja, bekerja dalam tim, serta membangun relasi profesional. Temuan BPS (2023) bahkan menegaskan bahwa 60% lebih perusahaan menilai lulusan SMK masih lemah dalam keterampilan komunikasi interpersonal.

Public speaking bukan sekadar keterampilan teknis, tetapi juga mencakup aspek psikologis (kepercayaan diri), teknis (intonasi, struktur), dan sosial (menyesuaikan pesan dengan audiens) (Prasetyo, 2022; Kurniawan, 2020). Pelatihan berbasis praktik, simulasi, dan umpan balik terbukti efektif dalam menurunkan kecemasan dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa (Rahmawati & Lestari, 2023). Karena itu, pendidikan vokasi perlu memberikan pelatihan yang bersifat praktik, realistik, dan berkelanjutan.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila, public speaking mendukung dimensi bernalar kritis, mandiri, dan berkebhinekaan global (Kemendikbudristek, 2022). Selain mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja, pelatihan ini membentuk karakter percaya diri, komunikatif, dan siap berkontribusi dalam masyarakat. Di SMKN 7 Kota Serang, pelatihan public speaking menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa dan membangun lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga soft skills unggul sesuai kebutuhan industri (FHCI, 2022; Pramesti & Nugroho, 2022).

Pelatihan ini membantu siswa mengenali potensi komunikasi personal, melatih struktur berpikir logis, dan mengasah bahasa tubuh serta ekspresi verbal. Selain meningkatkan kemampuan teknis, program ini memperkuat modal sosial siswa melalui dukungan untuk terlibat aktif dalam organisasi sekolah dan ruang diskusi, sehingga membangun kepemimpinan, keberanian, dan empati (Nasution & Fadilah, 2022). Kemampuan ini menjadi fondasi kesuksesan di dunia kerja, pendidikan tinggi, maupun dunia kewirausahaan (Fauzi & Rahmadani, 2022).

Dengan demikian, pelatihan public speaking bukan hanya pengayaan, tetapi kebutuhan strategis untuk membekali siswa SMKN 7 Kota Serang dengan keterampilan masa depan yang relevan. Program ini sejalan dengan arah kebijakan pendidikan vokasi nasional dan pengembangan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2023), serta menjadi investasi jangka panjang dalam menciptakan generasi kompeten, percaya diri, dan berdaya saing global.

Tinjauan Pustaka

Public speaking adalah seni menyampaikan pesan secara lisan di depan audiens dengan tujuan mempengaruhi, menginformasikan, atau menginspirasi (Lucas, 2020). Public speaking adalah proses menyampaikan pesan secara lisan kepada audiens secara terstruktur dan persuasif. Kemampuan ini mencakup penguasaan materi, teknik vokal, bahasa tubuh, serta interaksi dengan audiens. Pelatihan public speaking efektif jika dilakukan dengan pendekatan praktik langsung dan umpan balik (Carnegie Institute, 2021), karena kepercayaan diri tumbuh dari pengalaman dan habituasi.

Komunikasi efektif terjadi ketika pesan dapat diterima dengan makna yang sama oleh penerima (DeVito, 2020). Komponen utama komunikasi efektif meliputi: Pesan yang jelas, Media yang tepat, Pemahaman karakter audiens, Umpan balik sebagai kontrol. Dalam konteks SMK, kemampuan komunikasi interpersonal termasuk kemampuan presentasi, diskusi, negosiasi, serta komunikasi layanan pelanggan. Komunikasi efektif melibatkan penyampaian pesan yang dapat dipahami dengan jelas oleh penerima, melalui unsur pesan, media, audiens, dan umpan balik. Dalam pendidikan vokasional, kompetensi komunikasi merupakan elemen penting dalam pembentukan tenaga kerja siap pakai.

Daya saing individu ditentukan oleh kombinasi hard skills dan soft skills. Public speaking termasuk soft skill strategis yang berperan dalam membangun kepercayaan diri, kepemimpinan, kemampuan negosiasi, dan personal branding. Soft skills menjadi indikator kesiapan kerja. Menurut Kemendikbud (2022), dimensi Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan dengan komunikasi meliputi: Bernalar kritis, Kreatif, Mandiri, Berkebinekaan global. Siswa yang mampu mengkomunikasikan ide dengan baik memiliki peluang lebih besar diterima kerja dan berkembang dalam karier.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di SMKN 7 Kota Serang pada bulan Oktober 2025. Lokasi sekolah dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan kebutuhan peningkatan keterampilan komunikasi siswa untuk menunjang kesiapan kerja. Pelaksanaan dilakukan di ruang aula sekolah dengan dukungan perangkat multimedia seperti LCD proyektor, speaker, dan ruang praktik presentasi yang memungkinkan siswa melakukan aktivitas simulasi secara optimal. Durasi pelatihan dilaksanakan selama dua hari berturut-turut dengan total waktu \pm 12 jam pelatihan efektif.

Peserta merupakan siswa kelas XI dari berbagai jurusan di SMKN 7 Kota Serang, seperti jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, Bisnis Daring Pemasaran, Akuntansi, dan Perhotelan. Pemilihan siswa kelas XI dilakukan karena pada jenjang ini mereka sudah memiliki pengalaman dasar pendidikan vokasi dan akan memasuki tahap Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau persiapan dunia kerja. Jumlah peserta sebanyak 50 siswa yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru BK dan wali kelas dengan mempertimbangkan motivasi, kebutuhan, dan kesiapan mengikuti pelatihan.

Pelatihan dilaksanakan menggunakan pendekatan *experiential learning* (pembelajaran berbasis pengalaman) dan *active learning*, yaitu model pembelajaran yang menekankan praktik nyata dan refleksi, bukan hanya teori. Secara umum, tahapan pelatihan meliputi: Pre-assessment, Ceramah Interaktif dan Diskusi, Demonstrasi dan Contoh Model, Praktik dan Simulasi, Role-Play dan Latihan Kolaboratif, Umpan Balik dan Coaching.

Materi yang diberikan dalam pelatihan meliputi:

Materi	Fokus Latihan
Teknik vokal & artikulasi	Volume, intonasi, pelafalan, kecepatan bicara
Struktur penyampaian (opening-content-closing)	Pacing, storytelling, ide utama, penutup kuat
Bahasa tubuh dan ekspresi	Postur, gerak tangan, kontak mata, gestur natural
Teknik mengatasi gugup	Latihan napas, <i>self-talk</i> , mental preparation
Simulasi wawancara dan presentasi profesional	Pitching diri, menjawab pertanyaan audiens, adab berbicara formal

Hasil dan Pembahasan

1. Peningkatan Kepercayaan Diri

Salah satu indikator paling terlihat dari pelatihan public speaking ini adalah peningkatan kepercayaan diri siswa saat berbicara di depan umum. Pada tahap pre-assessment, sebagian besar peserta menunjukkan kecenderungan pasif dan enggan tampil. Hal ini terlihat dari gejala psikis maupun fisik seperti tubuh kaku, tatapan ke arah lantai, suara pelan, serta ketidakmampuan mempertahankan alur bicara. Beberapa siswa bahkan menyatakan perasaan gugup dan takut salah saat diminta memberikan pendapat di depan kelas.

Setelah mengikuti beberapa sesi praktik dan simulasi, siswa mulai menunjukkan perubahan positif. Mereka secara bertahap berani maju, memperkenalkan diri, menjawab pertanyaan fasilitator, hingga menyampaikan presentasi singkat. Antusiasme juga meningkat—terlihat dari tingginya partisipasi siswa mengajukan pertanyaan maupun memberikan tanggapan terhadap rekan mereka. Kenaikan rasa percaya diri ini selaras dengan prinsip *exposure therapy*, di mana paparan bertahap terhadap situasi yang memicu kecemasan dapat menurunkan tingkat ketegangan psikologis dan meningkatkan kesiapan mental.

Hasil ini menunjukkan bahwa membangun keberanian bukan hanya persoalan talenta bawaan, melainkan dapat dilatih melalui pengalaman, dukungan lingkungan, dan pembiasaan berlatih. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi sarana efektif mengembangkan *self-efficacy*, kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, yang merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan karier siswa kelak.

2. Perbaikan Teknik Komunikasi

Selain aspek kepercayaan diri, pelatihan ini memberikan dampak signifikan terhadap teknik komunikasi verbal dan nonverbal siswa. Pada awal kegiatan, mayoritas peserta belum memahami pentingnya intonasi, artikulasi, tempo bicara, dan gestur tubuh dalam public speaking. Beberapa siswa berbicara terlalu cepat atau terlalu lambat, ada yang suaranya kurang jelas, dan sebagian besar tidak memperhatikan kontak mata maupun ekspresi wajah¹.

Melalui sesi demonstrasi, latihan vokal, dan simulasi presentasi, siswa mampu memperbaiki keterampilan teknis mereka. Perubahan yang diamati antara lain:

- Artikulasi dan intonasi lebih jelas dan variatif, sehingga penyampaian pesan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami audiens.
- Struktur penyampaian lebih sistematis, mengikuti alur *opening-content-closing* yang memudahkan alur cerita dan poin utama disampaikan secara runtut.
- Bahasa tubuh lebih natural, menghilangkan kebiasaan tangan kaku atau gerakan yang tidak perlu, serta penggunaan gestur tangan yang mendukung pesan verbal.
- Kontak mata lebih konsisten dan percaya diri, yang menandakan keterlibatan dan hubungan interaktif dengan audiens.

Peningkatan teknik ini membuktikan bahwa keterampilan public speaking dapat berkembang secara signifikan ketika siswa diberikan model, latihan, dan umpan balik yang tepat. Perbaikan teknis ini juga berdampak pada kemampuan siswa menyampaikan ide secara profesional—kompetensi penting dalam dunia kerja.

3. Penguatan Kemampuan Berargumentasi dan Kolaborasi

Public speaking bukan hanya tentang kemampuan menyampaikan informasi, tetapi juga menyusun argumentasi yang logis dan meyakinkan. Melalui kegiatan diskusi kelompok, *role-play*, dan presentasi bersama, siswa dilatih untuk mengembangkan daya nalar dan kemampuan kolaboratif.

Perubahan yang terlihat meliputi:

¹ “1, 2, 1, 2,” 5, no. 3 (2025): 822–37.

- a. Meningkatnya keterampilan menyusun argumen, dengan pemilihan diksi lebih tepat serta struktur logika yang lebih jelas.
- b. Kemampuan menerima dan memproses umpan balik, baik dari fasilitator maupun rekan sejawat, yang menunjukkan peningkatan sikap terbuka terhadap kritik membangun.
- c. Pengembangan keterampilan memimpin dan berbagi peran, terutama saat siswa bergiliran menjadi moderator atau juru bicara kelompok.
- d. Peningkatan kekompakan dan koordinasi kelompok dalam menyelesaikan tugas presentasi bersama.

Skill ini merupakan bagian dari *21st century competencies*, terutama aspek *collaboration* dan *critical thinking*. Dengan latihan berulang, siswa lebih mampu menyampaikan ide, mengatur pembagian tugas, serta saling memberikan dukungan dalam proses pembelajaran. Hal ini membantu membentuk karakter kepemimpinan dan kerja sama tim, yang merupakan elemen penting dalam dunia industri dan organisasi profesional.

4. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Sosial

Pelatihan ini tidak hanya berdampak pada aspek teknis komunikasi, tetapi juga pada motivasi dan partisipasi sosial siswa. Setelah mengikuti kegiatan, banyak siswa menunjukkan inisiatif untuk terlibat dalam aktivitas berbicara secara sukarela, baik dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Mereka lebih aktif dalam diskusi, berani bertanya, dan terlibat dalam kegiatan kecil seperti menjadi moderator kelas atau membawakan acara sekolah.

Penguatan motivasi sosial ini mengindikasikan kenaikan *social capital*, yaitu kemampuan menjalin relasi sosial positif, memperluas jaringan komunikasi, dan membangun rasa percaya diri dalam berinteraksi. Perubahan positif ini sangat penting bagi siswa SMK karena dunia kerja membutuhkan pekerja yang proaktif, komunikatif, dan mampu beradaptasi secara sosial.

Selain itu, aktivitas kolaboratif selama pelatihan menumbuhkan rasa kebersamaan, saling menghargai, dan empati antar siswa. Kondisi ini turut menunjang terbentuknya karakter Pelajar Pancasila yang bertanggung jawab, mandiri, dan mampu bekerja sama dalam keberagaman.



Gambar 1: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan di SMKN 7 Kota Serang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelatihan public speaking dan komunikasi efektif berperan penting dalam membekali siswa dengan keterampilan berbicara, rasa percaya diri, serta kemampuan menyampaikan ide secara jelas sehingga dapat meningkatkan daya saing di masa depan.

2. Antusiasme siswa-siswi SMKN 7 Kota Serang sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan ini, terlihat dari partisipasi aktif mereka selama sesi praktik dan diskusi.
3. Sebelum pelatihan, sebagian siswa belum memahami teknik komunikasi yang efektif, namun setelah mengikuti PKM ini mereka mampu mengenali pentingnya bahasa tubuh, intonasi, serta cara mengatasi rasa gugup ketika berbicara di depan umum.
4. PKM memberikan banyak manfaat baik bagi siswa maupun sekolah, antara lain menambah wawasan tentang soft skill, memberikan pengalaman langsung praktik public speaking, serta menjadi masukan untuk sekolah agar lebih banyak menghadirkan pelatihan pengembangan diri.
5. Survei kepuasan peserta menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan public speaking setelah mengikuti pelatihan, sehingga kegiatan ini layak untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

Saran

1. Bagi siswa SMKN 7 Kota Serang
 - a. Diharapkan siswa terus berlatih public speaking secara mandiri, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler, organisasi sekolah, maupun forum-forum presentasi di kelas.
 - b. Siswa sebaiknya memperluas wawasan dengan membaca literatur, menonton video edukatif, dan mengikuti kegiatan yang melatih keberanian berbicara di depan umum.
2. Bagi pihak sekolah
 - a. Sekolah diharapkan dapat menjadikan pelatihan public speaking sebagai bagian dari program pengembangan diri siswa secara berkelanjutan.
 - b. Perlu adanya kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) untuk menghadirkan pelatihan serupa yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.
 - c. Sekolah dapat mengintegrasikan aspek komunikasi efektif dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler.
3. Bagi penyelenggara PKM (Universitas Pamulang PSDKU Serang)
 - a. Disarankan untuk melakukan pendampingan lanjutan, misalnya dengan mengadakan pelatihan bertahap (beginner, intermediate, advanced).
 - b. Perlu dilakukan evaluasi berkala melalui survei keterampilan siswa setelah beberapa bulan, untuk menilai keberlanjutan dampak kegiatan PKM.
 - c. Mendorong kerjasama jangka panjang dengan SMKN 7 Kota Serang dalam bidang pengembangan soft skill, khususnya komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim.

Referensi

- Ardhianto, A., & Mulyani, R. (2021). *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Publik Siswa Melalui Program Latihan Terstruktur*. Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Vokasi, 11(2), 150–159. <https://doi.org/10.21831/jppv.v11i2.2021>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indikator Ketenagakerjaan Lulusan Pendidikan Vokasi di Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik Pendidikan dan Ketenagakerjaan Lulusan SMK*. Jakarta: BPS.
- BPS. (2023). *Laporan Statistik Ketenagakerjaan Indonesia: Analisis Kebutuhan Dunia Usaha terhadap Lulusan SMK*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2023). *Tren Keterampilan Dunia Kerja dan Kesiapan Lulusan SMK Tahun 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Carnegie Training Institute. (2021). *Effective Speaking for Young Professionals*. Dale Carnegie & Associates.

- FHCI (Forum Human Capital Indonesia). (2022). *Tren Kebutuhan Soft Skill Dunia Kerja di Era Pasca-Pandemi*. Jakarta: FHCI.
- Fitriyani, D., Sulastri, H., & Ramadhan, F. (2021). *Pengaruh Keterampilan Komunikasi terhadap Daya Saing Siswa SMK di Dunia Kerja*. Jurnal Pendidikan Vokasional, 8(2), 121–130.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Ismail, M., & Wulandari, N. (2021). *Kebutuhan Pelatihan Public Speaking untuk Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasional, 9(2), 134–142. <https://doi.org/10.21831/jpv.v9i2.12234>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Dimensi Komunikatif dan Kolaboratif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Dimensi Komunikatif dan Kolaboratif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Direktorat Jenderal GTK.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah.
- Kurniawan, A., & Hasanah, U. (2023). *Public Speaking sebagai Media Penguatan Karakter dan Kecakapan Sosial di Kalangan Pelajar*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 15(1), 80–88. <https://doi.org/10.21009/jip.15.1.80>
- Kurniawan, F. (2020). *Komunikasi Efektif di Era Digital: Strategi bagi Siswa dan Guru*. Bandung: Pustaka Mitra.
- Lucas, S. E. (2020). *The Art of Public Speaking* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Nasution, R., & Fadilah, N. (2022). *Penguatan Soft Skill Siswa SMK Melalui Pengembangan Kegiatan Berbasis Komunikasi dan Kolaborasi*. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(1), 102–112.
- Nuraini, F., & Firmansyah, R. (2021). *Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMK dalam Public Speaking melalui Peer Coaching*. Jurnal Psikopedagogi, 9(2), 102–110. <https://doi.org/10.31234/osf.io/selfconfidence>
- Pramesti, I. A., & Nugroho, A. (2022). *Soft Skill sebagai Penentu Kesiapan Kerja Lulusan SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi dan Teknologi, 12(2), 89–97. <https://doi.org/10.31234/osf.io/softskillsmk>
- Prasetyo, A. (2022). *Model Pelatihan Komunikasi Efektif untuk Remaja Sekolah*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 11(1), 77–85. <https://doi.org/10.24127/jppk.v11i1.13456>
- Prasetyo, A. (2022). *Model Pelatihan Komunikasi Efektif untuk Remaja Sekolah*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 11(1), 77–85. <https://doi.org/10.24127/jppk.v11i1.13456>
- Prasetyo, R. (2022). *Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Humaniora, 11(2), 145–153.
- Wahyuni, D., & Andriani, L. (2021). *Pengaruh Pelatihan Public Speaking terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Karakter, 9(1), 33–42.
- Ismail, A., & Wulandari, S. (2021). *Strategi Pelatihan Public Speaking untuk Siswa SMK dalam Menyongsong Dunia Kerja*. Jurnal Vokasional, 6(2), 87–96.

- Putri, N. L., & Santosa, H. (2020). *Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Prestasi dan Etos Kerja*. Jurnal Komunikasi Humanis, 12(1), 21–30.
- Rachmawati, D., & Lestari, S. (2023). *Peningkatan Keterampilan Public Speaking Melalui Metode Simulasi dan Umpan Balik*. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(1), 55–62. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.15789>
- Rahmawati, D., & Lestari, S. (2023). *Peningkatan Keterampilan Public Speaking Melalui Metode Simulasi dan Umpan Balik*. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(1), 55–62. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.15789>
- Riyanto, D., & Laili, R. (2021). *Keterampilan Komunikasi Siswa SMK dalam Menjawab Tantangan Dunia Kerja*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 10(2), 104–111. <https://doi.org/10.21831/jpv.v10i2.12876>
- Suryani, N., & Ramadhan, A. (2021). *Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Vokasi untuk Memperkuat Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(3), 417–428.
- Susanti, Y., & Hidayah, R. (2022). *Penguatan Soft Skill Siswa Melalui Public Speaking: Studi Eksperimen di SMK Swasta*. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(2), 67–74. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.14567>
- Toastmasters International. (2022). *Public Speaking Tips for Beginners*. Retrieved from [toastmasters.org]
- World Economic Forum. (2020). *The Future of Jobs Report 2020*. Geneva: WEF.
- Wulandari, N., & Prabowo, R. A. (2023). *Integrasi Keterampilan Komunikasi dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK*. Jurnal Inovasi Pendidikan Karakter, 14(1), 22–30. <https://doi.org/10.31234/osf.io/pelajarpancasila>
- “1 , 2 , 1 , 2 ,” 5, no. 3 (2025): 822–37.